

BAB III

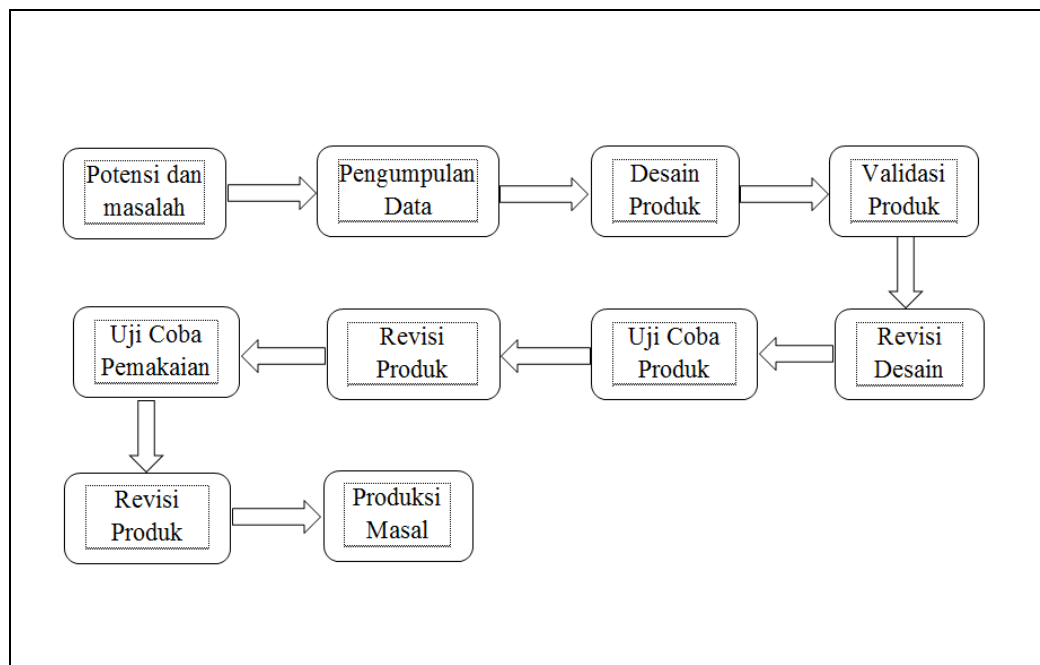
METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Menurut Sugiyono (2015: 297), “Model penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan menghasilkan suatu produk, diuji kelayakannya yang dapat digunakan secara luas”. Menurut Borg and Gall (Rachmatullah dan Sumantri, 2018) menyatakan bahwa pada dasarnya penelitian dan pengembangan adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk yang dikembangkan. Pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis kontekstual pada Pembelajaran Tematik Subtema Manusia dan Lingkungan kelas V SD merupakan penelitian pengembangan yang diarahkan untuk menghasilkan bahan ajar/ LKS yang telah dikembangkan berdasarkan pola pembelajaran kontekstual.

Menurut Borg and Gall (Sugiyono, 2020: 29), memiliki 10 tahapan penelitian pengembangan yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, (10) produksi massal.

Bagan desain penelitian dan pengembangan ini dapat dilihat pada Gambar 3.1



Gambar 3.1. Tahapan-tahapan R & D Menurut Borg and Gall

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan produk dalam penelitian ini dengan mengabungkan hasil modifikasi antara model pengembangan Kemp dan langkah-langkah penelitian Borg and Gall, yaitu sebagai berikut (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi (8) produk final sampai menghasilkan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual pada Pembelajaran Tematik Subtema Manusia dan Hewan kelas V SD.

1. Potensi dan masalah

Analisis kebutuhan yang dilakukan sebagai langkah pertama dalam menentukan potensi dan masalah di suatu sekolah. Data awal dari masalah yang ada akan ditindaklanjuti untuk mendesain produk yang akan dibuat. Observasi dilakukan dengan wawancara langsung kepada guru kelas V. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pemahaman guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan pemahaman terhadap pembelajaran tematik . Bahan ajar dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) belum memadai sebagai penunjang atau acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar, sehingga membuat siswa bosan dan hasil belajar siswa rendah. Bahan ajar yang belum tersedia seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk melihat keberhasilan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran di kelas. Penyampaian pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 yang belum tepat akan berdampak tidak baik bagi perkembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi secara detail berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan hasil observasi di kelas V. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru masih belum memahami dalam menerapkan Kurikulum 2013, karena sosialisasi dari pemerintah yang tidak pernah dilakukan di sekolah tersebut. Sehingga guru pada pelaksanaan proses

pembelajaran tidak memiliki bahan ajar sebagai penunjang/acuan dalam menerapkan Kurikulum 2013. Penelitian ini akan mengkaji, silabus, Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP), Buku Guru Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 2 Manusia dan Lingkungan, dan Buku Siswa Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia yang mengacu pada Kurikulum 2013. Hasil kajian tersebut akan dipergunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam mendesain produk pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual pada pembelajaran tematik subtema manusia dan lingkungan kelas V SD.

3. Desain Produk

Desain produk dirancang dengan terlebih dahulu menentukan desain awal lembar kerja siswa (LKS). Desain produk lembar kerja siswa (LKS) terlebih dahulu menentukan tema, subtema, KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), materi ajar berbasis konseptual, pembelajaran tematik, pendekatan saintifik, penilaian otentik, serta media/alat, bahan dan sumber belajar yang kontekstual akan dipergunakan dalam membuat draf awal naskah pada lembar kerja siswa (LKS).

4. Validasi Pakar

Produk yang telah didesain sebelum diujicobakan akan divalidasi oleh ahli atau pakar yang dianggap berkompeten dalam bidang LKS dan Kurikulum 2013 dan ahli pada pembelajaran tematik subtema manusia dan lingkungan. Tujuan validasi desain adalah untuk mengetahui kritikan dan saran serta penilaian dari para ahli atau pakar, yang diperlukan untuk

merevisi desain produk, sehingga layak diujicobakan di sekolah dalam proses pembelajaran.

5. Revisi Desain

Revisi desain merupakan langkah yang ditempuh atas dasar analisis validasi ahli. Kritikan dan saran yang diperoleh peneliti digunakan dalam tahap yaitu melakukan revisi produk yang dibuat berdasarkan hasil validasi pakar. Revisi dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dari produk yang sudah divalidasi oleh pakar.

6. Uji Coba Produk

Setelah melalui tahap revisi maka produk akan digunakan dan diuji coba kepada siswa kelas V Sekolah Dasar. Uji coba dilakukan dengan memberikan pembelajaran menggunakan desain produk lembar kerja siswa yang telah direvisi. Setelah melakukan uji coba, kuisioner atau angket tanggapan diberikan kepada siswa dan guru, untuk mengetahui penilaian terhadap produk yang dikembangkan. Uji coba produk akan melalui dua tahapan uji coba, yaitu uji coba skala terbatas (kecil) yang dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Belikai, sedangkan uji coba skala luas (besar) akan dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Belimbing. Setiap uji coba akan direvisi terlebih dahulu sebelum melaksanakan uji coba produk di sekolah lain

7. Revisi Produk

Pada tahap ini penulis merevisi produk lembar kerja siswa (LKS) yang dikembangkan berdasarkan hasil uji coba pada proses pembelajaran

yang dikomentari oleh siswa dan guru melalui kuisioner yang sudah disebar. Setelah revisi, produk ini akan diujicoba kembali pada sekolah yang berbeda dengan tujuan agar produk yang dikembangkan dapat dipergunakan dan memiliki keefektivitasan yang baik dalam penerapan Kurikulum 2013 di kelas V Sekolah Dasar.

8. Implementasi/ Produk Final

Setelah merevisi produk akhir, maka langkah selanjutnya yaitu mengimplementasikan produk dengan melaksanakan dan menerapkan produk tersebut ketika penulis sudah berada di dalam dunia kerja atau ketika penulis menjadi guru, dengan menerapkan serta melaksanakan produk tersebut di lingkungan sekolah guna mencapai tujuan di dalam pembelajaran.

C. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa masukan, kritik, saran dan penilaian berbagai pihak, apakah bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kontekstual pada Pembelajaran Tematik Subtema Manusia dan Lingkungan yang telah dibuat layak digunakan atau tidak bagi siswa dan guru dalam penerapan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar. Sebelum uji coba perlu dilakukan validasi yang diperlihatkan kepada para pakar kemudian direvisi kembali oleh peneliti sehingga dapat dilakukan uji coba produk.

Adapun uji coba produk ini dilakukan sebanyak 2 kali, uji coba produk skala kecil dan uji coba produk skala besar.

1. Uji Coba Skala Kecil

Uji coba produk skala kecil dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 07 Belikai, dengan diambil sampel sebanyak 10 siswa. Uji coba dilakukan dengan memberikan media LKS kepada siswa, kemudian mengumpulkan data melalui angket tanggapan siswa, angket tanggapan guru, dan hasil belajar siswa. Kemudian dilanjutkan dengan uji coba produk skala besar.

2. Uji Coba Skala Besar

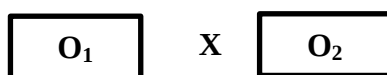
Uji coba produk skala besar diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri 06 Belimbing dengan diambil sampel seluruh siswa sebanyak 19 siswa. Uji coba produk skala besar dilakukan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media yang telah dikembangkan, kemudian mengumpulkan data melalui angket tanggapan siswa, angket tanggapan guru, dan hasil belajar siswa.

Alasan peneliti ingin meneliti di kedua sekolah tersebut karena kurang memadainya media pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar serta penerapan kurikulum di kedua sekolah tersebut masih menggunakan kurikulum 2013.

D. Desain Uji Coba

Pada tahap desain uji coba yaitu membuat suatu rancangan atau desain bahan ajar yang akan dikembangkan. Untuk uji coba produk melalui dua tahap,

yaitu tahap validasi dan tahap uji coba pemakaiannya. Pada tahap validasi dilakukan oleh ahli media dan ahli materi sebagai validator, LKS yang sudah dikembangkan diuji coba dengan cara membandingkan keadaan peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan LKS yang ada. LKS yang telah dikembangkan diuji coba dengan menggunakan desain eksperimen *One-Grup Pretest-Posttest Design*. Bentuk desain uji coba ditunjukkan pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2. Desai Eksperimen *One-Grup Pretest-posttest Design*
Sumber: (Sugiyono, 2022:114)

Gambar diatas menunjukkan bahwa penelitian dilakukan dengan menggunakan suatu perlakuan baru (*before and after*). Desain ini merupakan desain penelitian *One-Grup Pretest-Posttest Design*. Sebelum menggunakan LKS diukur dengan menggunakan lembar observasi, sedangkan hasil belajar diukur dengan soal *pretest* ditunjukkan dengan O_1 . Perlakuan yang diberikan berupa pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis kontekstual pada pembelajaran tematik subema manusia dan lingkungan kelas V SD ditunjukkan dengan X, sedangkan O_2 merupakan sesudah menggunakan LKS diukur dengan lembar observasi dan hasil belajarnya diukur dengan soal *posttest* setelah menggunakan perlakuan. LKS dapat dikatakan efektif apabila nilai peserta didik setelah menggunakan LKS tersebut menjadi lebih tinggi dari sebelumnya.

E. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba skala kecil pada penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Belikai yang berjumlah 10 siswa. Sedangkan uji coba skala luas adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Belimbing yang berjumlah 19 siswa. Pada uji coba skala kecil dan uji coba skala besar disini peneliti mengambil dua sekolah yang berbeda kecamatannya, namun peneliti mengambil dua sekolah tersebut karena sekolah tersebut masih menggunakan kurikulum 2013 krena menyesuaikan judul yang diambil oleh peneliti yang pembelajarannya masih menggunakan kurikulum 2013, serta kedua sekolah tersebut memiliki akreditasi yang cukup baik. Teknik pengambilan sampel untuk uji coba skala terbatas dan uji coba skala luas menggunakan teknik sampling jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2015 : 86), “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Alasan penggunaan teknik sampling jenuh atas pertimbangan jumlah populasi kurang dari 30 siswa.

F. Jenis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari penilaian kelayakan lembar kerja siswa (LKS) oleh ahli, tanggapan guru dan siswa terhadap lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran, serta hasil belajar siswa untuk mengukur pencapaian siswa setelah menggunakan

lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual pada pembelajaran tematik subtema manusia dan lingkungan kelas V SD.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual pada pembelajaran tematik subtema manusia dan lingkungan kelas V SD, sebagai berikut.

1. Lembar Angket

a. Angket Penilaian Pakar

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015: 142). Angket evaluasi lembar kerja siswa (LKS) dan materi diberikan kepada ahli lembar kerja siswa (LKS) dan materi subtema manusia dan lingkungan. Angket evaluasi lembar kerja siswa (LKS) bertujuan mengetahui apakah lembar kerja siswa (LKS) yang dibuat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Angket evaluasi mengenai lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual subtema manusia dan lingkungan diberikan pada pakar materi bertujuan mengetahui apakah isi materi subtema manusia dan lingkungan telah layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Skala pengukuran yang digunakan dalam angket evaluasi ahli bahan

ajar dan ahli materi adalah skala interval yaitu pencatatan data yang dilakukan seperti check list. Alternatif jawaban yang ada dalam angket bisa ditransformasikan dalam bentuk, simbol kuantitatif agar menghasilkan data interval dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban Skala Interval Angket Validasi Pakar

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
SB (Sangat Baik)	4	1
B (Baik)	3	2
KB (Kurang Baik)	2	3
TB (Tidak Baik)	1	4

b. Angket Guru

Angket guru diberikan untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran pada subtema manusia dan lingkungan. Skala pengukuran yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu pernyataan yang dinyatakan. Menurut Sukardi (2015: 93),. “Skala pengukuran data ialah skala nominal yang mempunyai fungsi terbatas, yaitu mengidentifikasi dan membedakan”. Angket evaluasi tanggapan guru mengenai penggunaan lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual dalam proses pembelajaran pada subtema manusia dan lingkungan disusun sebanyak beberapa butir pernyataan dengan alternatif jawaban “Ya/Tidak”.

c. Angket Siswa

Angket siswa diberikan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai penggunaan lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual dalam proses pembelajaran pada subtema manusia dan lingkungan.

Skala pengukuran yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu pernyataan yang dinyatakan. Menurut Sukardi (2015: 93),. “Skala pengukuran data ialah skala nominal yang mempunyai fungsi terbatas, yaitu mengidentifikasi dan membedakan”. Angket evaluasi tanggapan siswa mengenai penggunaan lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual dalam proses pembelajaran pada subtema manusia dan lingkungan disusun sebanyak beberapa butir pernyataan dengan alternatif jawaban “Ya/Tidak”.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2017: 84). Lembar observasi merupakan lembar pengamatan yang digunakan sebagai alat untuk mengukur atau menilai proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Melalui pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Observasi harus dilakukan pada saat proses pembelajaran itu berlangsung.

3. Tes Hasil Belajar

Tes adalah alat penilaian berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelektual. Menurut Nana Sudjana dalam (Hari Pujiyanto, 2021), tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah

menggunakan lembar kerja siswa (LKS) berbasis kontekstual pada pembelajaran tematik subtema manusia dan lingkungan. Adapun bentuk soal tes adalah pilihan ganda yang mempunyai satu jawaban yang benar dan paling tepat.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dari responden. Menurut Sugiyono (2015: 240), “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks. Teknik dokumentasi ini sering digunakan menjadi teknik utama dalam penelitian. Dokumentasi ini merupakan data yang bersumber pada dokumen–dokumen seperti silabus, dan RPP, tes ujian, laporan hasil belajar siswa, dan sebagainya yang mendukung penelitian. Alasan pemilihan teknik dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan bukti fisik berlangsung penelitian. Dokumentasi yang diambil atau diperlukan dalam penelitian ini adalah surat penelitian, silabus, RRP, lembar kerja siswa yang sudah dikoreksi dan gambar atau foto siswa pada proses belajar mengajar.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif, yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Data Penilaian

Analisis data angket penilaian pakar dihitung menggunakan rumus presentase, menurut Sudjana (2017: 131).

$$\% = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = hasil persentasi

f = jumlah perolehan skor

N = jumlah keseluruhan skor total

Setelah diketahui nilai hasil persentase penilaian pakar ahli bahan ajar dan materi dikategorikan dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Kelayakan Bahan Ajar dan Materi

Interval Kriteria	Kriteria
$81\% \leq NP < 100\%$	Sangat Layak
$62\% \leq NP < 81\%$	Layak
$43\% \leq NP < 62\%$	Cukup Layak
$33\% \leq NP < 43\%$	Kurang Layak

2. Analisis Data Tanggapan Guru

Data hasil angket tanggapan guru dianalisis menggunakan rumus persentase menurut Sudjana (2017: 131)

$$\% = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = hasil persentasi

f = jumlah perolehan skor

N = jumlah keseluruhan skor total

Setelah hasil persentase dari data angket tanggapan siswa dihitung, maka dikasultasikan dengan tabel kriteria angket tanggapan siswa seperti terlihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kriteria Angket Tanggapan Guru

Interval Kriteria	Kriteria
80% - 100%	Sangat baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup baik
50% - 59%	Kurang

3. Analisis Data Tanggapan Siswa

Data hasil tanggapan siswa berupa angket dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- Menentukan jumlah keseluruhan responden atau siswa yang akan menjawab angket.
- Membuat rekapitulasi hasil angket mengenai tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran.
- Menghitung presentasi hasil jawaban angket tanggapan siswa.
- Melakukan analisis data angket tanggapan siswa

Data hasil angket tanggapan siswa dianalisis menggunakan rumus persentase menurut Sudjana (2017: 131).

$$\% = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = hasil persentasi

f = jumlah perolehan skor

N = jumlah keseluruhan skor total

Setelah hasil persentase dari data angket tanggapan siswa dihitung, maka dikasultasikan dengan tabel kriteria angket tanggapan siswa seperti terlihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kriteria Angket Tanggapan Siswa

Interval Kriteria	Kriteria
80% - 100%	Sangat baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup baik
50% - 59%	Kurang

4. Analisis Hasil Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan menilai hasil proses pembelajaran yang sedang berlangsung, alternatif jawaban menggunakan format “ya” dan “tidak”. Untuk pilihan “ya” diberikan skor 1 dan pilihan “tidak” diberikan skor 0. Analisis hasil observasi menggunakan rumus persentase menurut Sudjana (2017: 131).

$$\% = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = hasil persentasi

f = jumlah perolehan skor

N = jumlah keseluruhan skor total

Setelah hasil observasi dihitung maka nilai persentase dikategorikan berdasarkan kriteria dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Kriteria Hasil Observasi

Interval Kriteria	Kriteria
80% - 100%	Sangat baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup baik
50% - 59%	Kurang

5. Analisis Hasil Belajar Siswa

a. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dapat diperoleh dari menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor benar}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

b. Menentukan Rata-rata

Untuk dapat menentukan rata-rata dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Setelah nilai hasil tes kelas diketahui maka dikelompokkan berdasarkan kategori dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Kategori Nilai Hasil Tes

Rentang	Kriteria
80% -100%	Sangat baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup baik
50% - 59%	Kurang

c. Menentukan Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila mencapai ≥ 64 , sesuai dengan KKM yang ditentukan sekolah. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai ketuntasan klasikal mencapai 80% dari keseluruhan siswa yang mencapai KKM. Rumus untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal sebagai berikut.

$$KK = \frac{\sum P}{N} \times 100$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan hasil belajar klasikal

$\sum P$ = jumlah siswa tuntas belajar individu

N = jumlah keseluruhan siswa

6. Analisis Uji *Normalize Gain (N-Gain)*

Menurut Hake dalam Nur Azizah (2021:64) uji *N-Gain* bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan LKS berbasis kontekstual pada pembelajaran tematik subtema manusia dan lingkungan kelas V SD.

- a. Rumus penghitungan *Normalize (N-Gain)* adalah sebagai berikut.

$$N - Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

- b. Untuk mendapatkan skor rata-rata yang diperoleh menjadi nilai kuantitatif yang sesuai dengan kriteria penilaian pada tabel 3.7.

Tabel 3.7. Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain*

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-50	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber: (Nur Azizah, 2021:64)